

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sebuah perusahaan jika dilihat menurut bidang keuangan mempunyai tujuan untuk memakmurkan dan mensejahterakan para investor. Investor mengharapkan laba yang diperoleh perusahaan dapat dikelola dengan baik oleh manajemen perusahaan secara tepat dan optimal demi kepuasan para investor dan kelangsungan perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting bagi perusahaan, karena kebijakan tersebut berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa laba yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan (*retained earnings*). Kebijakan tersebut akan menjadikan seorang investor mengambil keputusan membeli, mempertahankan atau memutuskan untuk tidak membeli atau menjual saham yang investor miliki. Apabila dividen yang dibagikan kepada pemegang saham telah maksimal, maka langkah yang sebaiknya diambil oleh para investor adalah mempertahankan saham perusahaan. Apabila pembagian dividen kepada para investor dinilai kurang cukup atau tidak maksimal maka yang dilakukan para investor yaitu menjual saham perusahaan dengan harapan masih memperoleh keuntungan dari *capital gain* pada pasar modal (Linna Ismawati, 2017).

Pertimbangan manajemen juga sangat diperlukan karena adanya perbedaan kepentingan pihak-pihak yang ada dalam perusahaan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Sedang apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen akan memperbesar sumber dana intern perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan (Sutrisno, 2012:266).

Presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen disebut *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan perusahaan. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) akan menguntungkan untuk pihak investor, tetapi tidak berlaku untuk perusahaan karena akan memperlemah keuangan perusahaan, tetapi sebaliknya semakin rendah *dividend payout ratio* akan memperkuat keuangan perusahaan dan akan merugikan para investor tidak sesuai yang diharapkan (Yuli, 2015).

Pihak manajemen juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya posisi solvabilitas perusahaan, posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan untuk melunasi hutang, rencana perluasan, kesempatan investasi, stabilitas pendapatan, pengawasan terhadap perusahaan (Sutrisno, 2012:267). Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen suatu periode apakah sudah sesuai dengan target yang ditetapkan. Kemudian digunakan untuk mengukur kemampuan sumber daya perusahaan secara efektif,

sehingga apabila perusahaan mampu mengoperasikan sumber daya yang baik maka akan memberikan hasil (keuntungan) yang bagus juga (Kasmir, 2008:105)

Tingkat pembayaran dividen yang tinggi bisa dikarenakan profitabilitas perusahaan yang baik, karena profitabilitas mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang dicapai perusahaan maka semakin lancar pula pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Kemampuan perusahaan membayar dividen menunjukkan perusahaan selalu meningkat citranya dengan peningkatan porsi laba yang dibagi sebagai dividen (Brigham dan Houston diterjemahkan oleh Dodo dan Herman, 2001:66). Dalam penelitian ini profitabilitas di proksikan dengan menggunakan margin laba bersih yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan dengan tingkat penjualan tertentu. Hasil penelitian (Kadek Dwi dan Ni Gusti, 2016) menunjukkan setiap kenaikan *Net Profit Margin* atau margin laba bersih maka pada umumnya akan terjadi pula peningkatan pada nilai *Dividend Payout Ratio*.

Selain margin laba bersih kebijakan dividen juga dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan perusahaan. Perusahaan mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya yang dapat memberikan kesejahteraan pada para pemegang sahamnya. Perusahaan dengan penjualan yang besar, namun itu tidak menjamin perusahaan dalam membayar dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memiliki rasio pembayaran dividen tinggi, sebaliknya perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan memiliki rasio yang rendah (Mamduh dan

Abdul, 2009:86). Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Kadek Diah dan Luh Gede, 2016) menyatakan bahwa jika perusahaan lebih memfokuskan pada pertumbuhan penjualan maka kebutuhan danapun akan semakin tinggi yang memaksa manajemen membayar dividen rendah atau tidak sama sekali.

Kesempatan Investasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibagi. *Investment Opportunity Set* merupakan nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. Semakin terbuka kesempatan investasi semakin kecil dividen yang dibayarkan sebab dananya digunakan untuk memperoleh kesempatan investasi. Namun bila kesempatan investasi kurang baik, maka dananya lebih banyak akan digunakan untuk membayar dividen (Sutrisno, 2012:267).

Penelitian ini tentang margin laba bersih, pertumbuhan penjualan, set kesempatan investasi dan kebijakan dividen yang dilakukan pada sektor perusahaan makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Industri pengolahan merupakan sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam sektor ekonomi (Kompas.com, 23/10/2018).

Berikut ini adalah tabel perkembangan Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*), Set Kesempatan Investasi (*Investment Opportunity Set*), dan Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Marjin Laba Bersih, Pertumbuhan Penjualan, Set**  
**Kesempatan Investasi dan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor**  
**Makanan dan Minuman periode 2013-2017**

| No | Nama Perusahaan                                            | Tahun | Net Profit Margin (%)<br>↑ | Sales Growth (%)<br>↓ | Invesment Opportunity Set (X)<br>↓ | Dividend Payout Ratio (%)<br>↑ |
|----|------------------------------------------------------------|-------|----------------------------|-----------------------|------------------------------------|--------------------------------|
| 1. | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)                     | 2013  | 2.57                       | 125.35                | 0.65                               | 45.72                          |
|    |                                                            | 2014  | ↓ 1.11                     | ↓ 46.21               | ↑ 0.83                             | 0                              |
|    |                                                            | 2015  | ↑ 3.06                     | ↓ -5.83               | ↓ 0.63                             | 0                              |
|    |                                                            | 2016  | ↑ 6.07                     | ↑ 18.06               | ↑ 0.90                             | ↑ 35.74                        |
|    |                                                            | 2017  | ↓ 2.52                     | ↓ 3.45                | ↓ 1.43                             | ↓ 24.93                        |
| 2. | PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)                              | 2013  | 31.20                      | 20.43                 | 8.99                               | 72.66                          |
|    |                                                            | 2014  | ↑ 32.76                    | ↓ 1.40                | ↓ 8.21                             | 0                              |
|    |                                                            | 2015  | ↓ 27.45                    | ↓ -20.44              | ↓ 4.90                             | ↑ 1.01                         |
|    |                                                            | 2016  | ↑ 32.84                    | ↑ 10.78               | ↓ 3.95                             | ↑ 56.80                        |
|    |                                                            | 2017  | ↑ 35.99                    | ↑ 301.95              | ↓ 3.08                             | ↑ 74.41                        |
| 3. | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)                      | 2013  | 8.09                       | 15.00                 | 1.53                               | 49.80                          |
|    |                                                            | 2014  | ↓ 5.79                     | ↓ 14.32               | ↓ 1.47                             | ↓ 49.72                        |
|    |                                                            | 2015  | ↑ 7.89                     | ↓ 0.73                | ↓ 1.05                             | ↓ 49.70                        |
|    |                                                            | 2016  | ↓ 7.33                     | ↑ 4.20                | ↑ 1.58                             | ↑ 49.79                        |
|    |                                                            | 2017  | ↓ 6.76                     | ↑ 5.29                | ↓ 5.90                             | ↑ 49.92                        |
| 4. | PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)                                | 2013  | 8.81                       | 14.33                 | 5.90                               | 19.75                          |
|    |                                                            | 2014  | ↓ 2.89                     | ↑ 17.90               | ↓ 4.56                             | 0                              |
|    |                                                            | 2015  | ↑ 8.44                     | ↓ 4.58                | ↑ 5.25                             | ↑ 21.99                        |
|    |                                                            | 2016  | ↓ 7.57                     | ↑ 23.82               | ↓ 5.87                             | ↑ 34.65                        |
|    |                                                            | 2017  | ↑ 7.83                     | ↓ 13.44               | ↑ 6.48                             | ↑ 37.86                        |
| 5. | PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)                                  | 2013  | 2.02                       | 41.15                 | 0.89                               | 23.67                          |
|    |                                                            | 2014  | ↑ 2.42                     | ↓ 20.16               | ↑ 1.35                             | 0                              |
|    |                                                            | 2015  | ↑ 2.69                     | ↓ 9.34                | ↑ 1.68                             | ↑ 20.30                        |
|    |                                                            | 2016  | ↓ 2.48                     | ↑ 11.91               | ↓ 0.72                             | ↓ 16.74                        |
|    |                                                            | 2017  | ↑ 2.51                     | ↓ 9.63                | ↑ 1.66                             | ↑ 20.93                        |
| 6. | PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) | 2013  | 9.40                       | 23.14                 | 6.45                               | 10.66                          |
|    |                                                            | 2014  | ↓ 7.23                     | ↓ 13.20               | ↓ 4.74                             | 0                              |
|    |                                                            | 2015  | ↑ 11.91                    | ↑ 12.18               | ↓ 4.07                             | 0                              |
|    |                                                            | 2016  | ↑ 15.15                    | ↓ 6.64                | ↑ 3.78                             | ↑ 10.69                        |
|    |                                                            | 2017  | ↑ 14.58                    | ↓ 4.13                | ↓ 2.94                             | ↑ 16.43                        |

(Sumber: Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode Des 2013 – Des 2017 dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), data diolah)

Perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami perkembangan kinerja secara fluktuasi. Besarnya beban operasional perusahaan menyebabkan banyak emiten sektor makanan dan minuman mengalami pencatatan laba bersih yang turun signifikan. Begitu juga pada tahun 2014 diikuti dengan pertumbuhan penjualan dan kesempatan investasi yang menurun sehingga tidak dibagikannya dividen.

Ultrajaya Milk (ULTJ) dan Mayora Indah (MYOR) mengalami pertumbuhan laba bersih negatif. Meskipun beberapa perusahaan mengalami kondisi laba negatif (rugi), namun perusahaan seperti DLTA, INDF, SKLT masih mengalami pertumbuhan laba bersih positif (seputarforex.com, 2014).

Pertumbuhan laba bersih negatif disaat pertumbuhan pendapatan masih positif, mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami masalah kenaikan biaya operasional. Perusahaan seperti MYOR dan ULTJ mengalami masalah pada efisiensi operasional perusahaan dan mengalami penurunan *Net Profit Margin* diikuti dengan tidak dibagikannya dividen kepada para pemegang saham. Berbeda dengan perusahaan INDF memiliki kinerja yang sangat baik, laba bersih yang dicatatkan mengalami pertumbuhan positif. Hal ini juga dikarenakan beberapa faktor eksternal perusahaan seperti fluktuasi nilai rupiah, melambatnya pertumbuhan ekonomi, lonjakan harga bahan baku, dan lain-lain (seputarforex.com, 2014).

Dengan adanya fenomena diatas seperti kinerja perusahaan yang turun pada tahun 2014 yang mengakibatkan laba bersih menjadi menurun dan rata-rata dividen pada tahun 2014 tidak dibagikan menyebabkan kepercayaan para investor menjadi

menurun. Sehingga para investor juga mempertimbangkan kembali untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pertumbuhan Penjualan dan Set Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, masalah yang ditemukan ialah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami penurunan kinerja perusahaan pada tahun 2014 yang menyatakan beberapa perusahaan tidak membagikan dividennya. Jika dividen tidak dibayarkan maka akan menurunkan kepercayaan para investor dalam berinvestasi.
2. Adanya faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi.
3. Terdapat beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi kebijakan dividen, seperti profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kesempatan investasi.

4. Mengidentifikasi apakah adanya hubungan signifikan antara profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan marjin laba bersih pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.
2. Bagaimana perkembangan pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.
3. Bagaimana perkembangan set kesempatan investasi pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.
4. Bagaimana perkembangan kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.
5. Seberapa besar pengaruh marjin laba bersih, pertumbuhan laba, dan set kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan marjin laba bersih pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.

3. Untuk mengetahui perkembangan set kesempatan investasi pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui perkembangan kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh margin laba bersih, pertumbuhan penjualan dan set kesempatan investasi pada kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

###### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau informasi yang berguna bagi perusahaan mengenai margin laba bersih, pertumbuhan penjualan dan set kesempatan investasi perusahaan terhadap kebijakan dividen.

###### **2. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk investasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan citra perusahaan.

## **1.4.2 Kegunaan Akademis**

### **1. Bagi Perkembangan Ilmu**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi terbaru bagi perkembangan ilmu mengenai kebijakan dividen dipengaruhi oleh margin laba bersih, pertumbuhan penjualan dan set kesempatan investasi.

### **2. Bagi Peneliti Lain**

Sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat diteliti kembali sesuai perkembangan ilmu pengetahuan.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 6 (enam) perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Lokasi penelitiannya itu di beberapa perusahaan yang diteliti, diantaranya sebagai berikut :

1. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) Industri Selatan 3 Blok GG 1 Kawasan Industri Jababeka, Pasirsari, Cikarang Selatan, Bekasi

- |    |                                                                  |                                                                                        |
|----|------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | PT. Delta Djakarta Tbk<br>(DLTA)                                 | Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa<br>Setiadharna, Kec. Tambun, Bekasi<br>Timur            |
| 3. | PT. Indofood Sukses Makmur<br>Tbk (INDF)                         | Sudirman Plaza, Indofood Tower,<br>Lt.27, Jl. Jend Sudirman Kav.76-78<br>Jakarta 12910 |
| 4. | PT. Mayora Indah Tbk<br>(MYOR)                                   | Jl. Tomang Raya No.21-23 Jakarta                                                       |
| 5. | PT. Sekar Laut Tbk<br>(SKLT)                                     | Wisma Nugra Santana L.8, Suite<br>802 Jl. Jend Sudirman Kav.7-8<br>Jakarta 10220       |
| 6. | PT. Ultrajaya Milk Industry<br>and Trading Company Tbk<br>(ULTJ) | PO Box 1230 Bandung 40012                                                              |

Pengambilan data diperoleh melalui *Indonesian Stock Exchange (IDX)* Kota Bandung yang beralamat di Jalan PH. H. Mustofa No. 33 telepon: (022) 20524208 Email: [kantorperwakilan.bandung@idx.co.id](mailto:kantorperwakilan.bandung@idx.co.id) Dan data didapat juga melalui website Indonesian Stock Exchange (IDX) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut :



